

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam ruang lingkup pembelajaran sudah umum para mahasiswa mendengarkan musik pada saat melakukan proses belajar. Musik tidak hanya berguna sebagai media hiburan saja, tetapi memiliki kegunaan yang lain seperti belajar. Belajar menggunakan musik dapat membantu dalam penyimpanan informasi dan alat bantu dalam belajar (Lucas, 2014). Dalam musik, fungsi kognitif kita seperti persepsi, memori, dan perhatian itu ditantang, namun sebagai pendengar, sering tidak menyadari bahwa pendengar berperan aktif dalam mencapai kesadaran yang membuat musik begitu menggembirakan, menenangkan, dan menginspirasi (Honing, 2014). Musik dapat merangsang fungsi otak artinya musik memberikan rangsangan pertumbuhan fungsi-fungsi pada otak fungsi ingatan untuk belajar, untuk berbahasa, mendengar dan berbicara, serta analisis, intelek, fungsi kesadaran, juga dapat merangsang pertumbuhan pada ingatan (Setyawan, 2006).

Hal ini didasarkan pada berbagai penelitian yang mengungkapkan bahwa musik dapat mempengaruhi kehidupan manusia baik dari segi fisik, emosi, maupun mental. Musik tidak hanya berpengaruh bila kita memainkannya atau menggubahnya, tetapi cukup dengan mendengarkannya, menyenandungkannya, atau berayun mengikuti iramanya juga telah terbukti dapat mengaktifkan gelombang otak untuk kegiatan berpikir, meningkatkan kemampuan membaca, daya ingat, konsentrasi, perbendaharaan kata, menciptakan kondisi mental yang positif, santai, dan kreativitas yang merupakan hal – hal ideal untuk belajar (Campbell, 2009). Pada manusia musik dapat meningkatkan IQ spasial dengan cara meningkatkan memori jangka pendek maupun jangka panjang (Maglione, 2006).

Musik klasik mempengaruhi kemampuan otak melalui melodi dan irama (Maglione, 2006). Salah satu contoh musik klasik yang dapat digunakan dalam proses belajar ialah musik klasik karya Mozart. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa struktur dari musik Mozart sesuai dengan pola gelombang otak manusia. Salah satu efek musik klasik karya Mozart yang sedang diteliti dalam bidang kesehatan ialah Mozart *Sonata K 448 for Two Pianos in D Major 2nd Movement*. Musik Mozart Sonata ini memiliki tiga *movement* yaitu, *allegro con spirito*, *andante*, dan *molto allegro*. Berdasarkan pada beberapa penelitian tentang musik klasik karya Mozart, *movement* yang sering digunakan ialah *andante* atau lebih sering disebut sebagai *2nd movement*, hal ini dikarenakan pada *2nd movement* terdapat pengulangan melodi dan irama setiap dua puluh sampai tiga puluh detik, dan struktur pengulangan ini sama dengan struktur gelombang alfa, sehingga ketika gelombang alfa aktif akan menciptakan suasana tenang dan meningkatkan konsentrasi, sehingga dapat meningkatkan memori. Hal ini mendorong peneliti untuk melanjutkan penelitian terdahulu tentang efek musik klasik Mozart terhadap memori dengan menilai efek musik klasik Mozart *Sonata K 448 for Two Pianos in D Major 2nd Movement* dalam meningkatkan memori jangka pendek.

1.2 Identifikasi Masalah

Apakah musik klasik Mozart *Sonata K448 for Two Pianos in D Major 2nd Movement* meningkatkan memori jangka pendek.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efek musik klasik Mozart *Sonata K448 for Two Pianos in D Major 2nd Movement* terhadap peningkatan memori jangka pendek.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Akademik

Menambah wawasan mahasiswa kedokteran dalam bidang fisiologi dan metode pembelajaran alternatif .

1.4.2. Manfaat Praktis

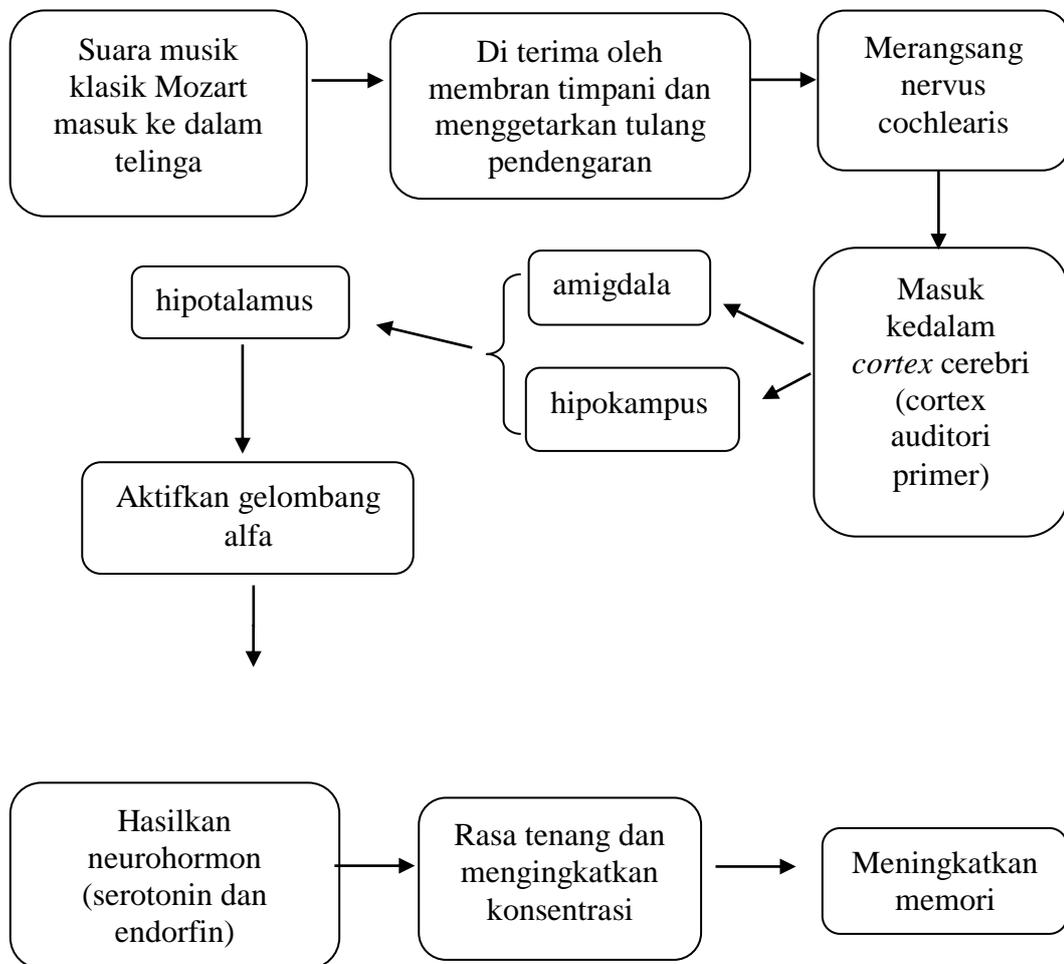
Untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pengaruh musik klasik Mozart *Sonata K448 for Two Pianos in D Major 2nd Movement* bahwa dengan mendengar musik tersebut dapat meningkatkan memori dan membantu dalam proses belajar.

1.5. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian

1.5.1. Kerangka Pemikiran

Perlakuan yang diberikan dalam penelitian ini adalah musik klasik Mozart *Sonata K448 for Two Pianos in D Major 2nd Movement* karena musik klasik ini dapat menyebabkan pendengar menghasilkan gelombang alfa yang menenangkan dan merangsang sistem limbik jaringan neuron otak (Maglione, 2006). Memori disimpan sebagian besar pada *cortex cerebri*, sebagian kecilnya pada regio basal otak dan medula spinalis. Suara yang masuk ke telinga akan diterima membran timpani dan menggetarkan tulang pendengaran lalu merangsang nervus cochlearis hingga masuk ke *cortex cerebri*, di bagian *cortex* auditori primer di bidang supratemporal gyrus temporalis superior. Jaras pendengaran ini dilanjutkan ke hipokampus dan amigdala yang menerima sinyal dari *cortex* limbik dan menjalarkannya ke hipotalamus, rangsangannya akan mengaktifkan gelombang alfa dan akan menghasilkan neurohormon seperti serotonin dan endorfin yang

akan memberikan rasa tenang dan lebih konsentrasi sehingga dapat meningkatkan memori (Guyton & Hall, 2012).



Gambar 1.1. Bagan Kerangka Pemikiran

1.5.2. Hipotesis Penelitian

Musik klasik Mozart *Sonata K448 for Two Pianos in D Major 2nd Movement* meningkatkan memori jangka pendek.